

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, fenomenologi yang awalnya dimengerti suatu aliran filsafat, juga merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

Kata fenomenologi berasal dari kata Yunani '*phenomenon*' yang berarti menunjukkan diri (*to show itself*). Istilah ini digunakan dalam diskusi filsafat sejak tahun 1765 khususnya oleh Immanuel Kant. Namun arti teknis istilah ini dipopulerkan oleh Hegel. Bagi Hegel, fenomenologi berarti 'pengetahuan sebagai Nampak dalam kesadaran'. Pengetahuan disini maksudnya adalah apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang dirasa dan diketahui melalui kesadaran atau pengalamannya. Gagasan Hegel ini sebenarnya dipengaruhi oleh pemikiran Rene Descartes. Descartes mengatakan bahwa kita mengetahui sesuatu karena kita berfikir tentang hal itu. Penegasan Descartes yang terkenal '*cogito ergo sum*' artinya 'saya berfikir makanya saya ada'. Sangat jelas peranan kesadaran dalam pengenalan.

Tujuan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu menjelaskan konsep dan makna mendasar dari suatu fenomena yang dialami seseorang. Fenomenologi adalah studi tentang *fenomena* yaitu penampilan, atau hal-hal

---

<sup>1</sup> Seniawan Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 81.

yang muncul dalam pengalaman seseorang atau suatu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan konsep dan makna mendasar dari suatu fenomena yang dialami seseorang.

Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah menurut pengurus (*elite*) forum kerukunan umat beragama Surabaya.

Fokus Penelitian fenomenologi adalah penemuan fakta suatu fenomena tersebut dan berusaha memahami tingkah laku manusia berdasarkan informan.

Tujuan menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif adalah mengeksplorasi fenomena persepsi masyarakat non muslim di bank syariah. Proses penelitian fenomenologi deskriptif mempunyai 3 tahap, yaitu *intuiting*, *analyzing*, *describing*.<sup>2</sup>

Tahap *intuiting*, peneliti memasuki secara total dengan empati dan menghargai ungkapan informan pada fenomena yang diteliti dan merupakan proses dimana peneliti mulai tahu tentang fenomena yang digambarkan informan. Peneliti bersifat alami tanpa mempengaruhi informan

Tahap *analyzing*, peneliti mengidentifikasi intisari fenomena tentang persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah berdasarkan data-data yang diperoleh dari informan. Pada tahap ini peneliti melakukan indentifikasi

---

<sup>2</sup> Eva Kartika Hasibuan, “*Pengalaman Perawat Dalam Pelaksanaan Mentorship Di RSUP H.Adam Mailik Medan*” (Tesis—Universitas Sumatra Utara 2016), 29.

seteliti dan secermat mungkin untuk memperoleh keakuratan dan kemurnian hasil sesuai dengan pengalaman informan.

Tahap *describing*, merupakan tahap terakhir dari fenomenologi deskriptif. Pada tahap ini peneliti membuat narasi yang luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Ketiga langkah tersebut merupakan satu kesatuan dalam pemahaman arti dan makna menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif dan pelaksanaannya secara berurutan.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>3</sup> Yang merupakan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran untuk obyek penelitian, meliputi; sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi dan struktur organisasi.

### **2. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data Dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu ;

---

<sup>3</sup> Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Rakersarasin, 1996), 2.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus (*elite*) forum kerukunan umat beragama Surabaya.
- b. Sumber data Sekunder, yaitu data yang langung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Dapat juga dikatakan dalam bentuk dokumen-dokumen.

### C. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Menurut sapardy dan faisal, informan harus dapat memenuhi beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:<sup>5</sup>

1. Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberi informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

---

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

<sup>5</sup> Kusuma Elmi Rinaktif, "Pesan Gestural dan Postural Dalam Praktik Pelatihan Selam Bebas (*Freediving*) untuk pemula: Studi Komunikasi non Verbal pada komunitas X3X freedving Lampung" (Skripsi—Universitas Lampung, Bandar Lampung), 47.

3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek dalam memberi informasi tidak cenderung diskusi atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relative masih lugu dalam memberi informasi.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

##### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada responden.<sup>6</sup> Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan dan proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Sebenarnya ada beberapa jenis wawancara namun dalam penelitian ini penulis mengambil wawancara terstruktur, adapun ciri wawancara terstruktur sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Pertanyaannya telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan tertulis.
- b. Jawaban pertanyaan ditentukan terlebih dahulu dengan pilihan ganda.
- c. Dapat diberikan kartu-kartu alternative jawaban bila jawaban tidak dapat dimengerti oleh responden.
- d. Terikat antara pertanyaan dan jawaban.

---

<sup>6</sup> Tanjung Hendri, Devi Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bekasi: Gramata Publishing, 2013), 83.

<sup>7</sup> Ibid., 84.

- e. Wawancara dibatasi ruang lingkupnya tetapi diperluas pertanyaannya.
  - f. Responden terbatas kebebasannya, karena responden terikat oleh pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu.
2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya penelitian tersebut untuk menelusuri historis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi tentang keadaan pengurus (*elite*) Forum Kerukunan Umat Beragama Surabaya tentang persepsinya terhadap Bank Syariah.

#### **E. Teknis Analisi Data**

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif. Maka teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisir data kedalam katagori, menjabarkan, serta memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

